PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *INDEX CARD MATCH* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS Vb PADA MATA PELAJARAN IPA DI SDN 1 TALAGA BESAR KEC. TALAGA RAYA KAB. BUTON TENGAH

Jumarddin La Fua[1], Zuhari[1], Arifin[2]
[1]Institut Agama Islam Negeri Kendari
[2]Sekolah Menegah Pertama Negeri 4 Kota Kendari

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya hasil belajar mata pelajaran IPA di SDN I Talaga Besar kecamatan Talaga Raya Kabupaten Buton Tengah. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) melalui penerapan model pembelajaran *Index Card Match* yang dilakukan sebanyak dua siklus pada siswa kelas Vb (27 siswa). instrumen yang digunakan wawancara, dokumentasi, lembar observasi guru dan siswa, lembar kerja siswa. Faktor yang diselidiki adalah hasil belajar siswa, aktivitas guru dan siswa. Prosedur penelitian ini dimulai dari perencanaan, observasi, tindakan evaluasi, analisis dan refleksi. Hasil penelitian sebelum penerapan model pembelajaran *Index Card Match* pada mata pelajaran IPA diperoleh siswa yang tuntas belajar mencapai 17 siswa sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 10 siswa dengan presentase keberhasilan 55,55%. Setelah kegiatan pembelajaran pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar, siswa yang tuntas belajar mencapai 18 siswa sedangkan siswa yang tidak tuntas belajar mencapai 9 siswa dengan presentase 66,66%. Pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan 75%. Pada siklus II menunjukkan jumlah siswa yang tuntas belajar mencapai 21 siswa, sedangkan yang tidak tuntas hanya 9 siswa dengan presentase keberhasilan 77,77%. Peningkatan hasil belajar siswa kelas Vb pada mata pelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran *Index Card Match* dari pra siklus sampai tindakan siklus II mencapai 9,16%.

Kata Kunci**: *Index Card Match,* pelajaran IPA, hasil belajar**

Abstract

The study was backed by the still low level of learning results by subjects of natural science at the great Talaga I SDN Talaga Raya subdistrict of Central Buton Regency. This research is a research action class through the application of the model of Learning Index Card Match is done by two cycles on grade Vb (27 students). Instruments used interviews, documentation, observation sheets teachers and students, the student worksheet. Factors examined is the result of learning activities of students, teachers and students. This research starts from the procedures of planning, observation, analysis and evaluation, action reflection. The results before the application of the model of Learning Index Card Match on subjects obtained the complete IPA study reaches 17 students whereas students who do not total complete 10 students with a success percentage of 55.55%. After learning activities on first cycle showed an increase in the results of the study, students complete the study reached

18 students whereas students who do not complete the learning reaches students with percentage 66.66%. In first cycle has not yet reached 75% success indicators. The Second cycle showed the number of students who complete the learning reaches 21 students, while not completely just 9 students by percentage success 77.77%. Improved student learning outcome class Vb on subjects natural science through the application of the model of Learning Index Card Match of pre cycle until the action cycle II reached 9.16%.

Keywords**:** ***Index Cards Match, natural science lessons, learning outcomes***

Pendahuluan

Menurut UU SISDIKNAS NO.20 tahun 2003 sebagaimana yang dikutip oleh Sri Hartini bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya serta masyarakat bangsa dan megara. Dalam al-Qur'an menjelaskan dalam surah Az-Zumar ayat 13 yang artinya*: Katakanlah ! "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran. (Q.S Az-Zumar: 13)*.

Menurut Hamalik pendidikan yang berkualitas tidak lepas dari peran seorang guru dalam proses pembelajaran. Guru dituntut mampu menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif yaitu pembelajaran yang aktif, efektif, kreatif, dan inovatif. Untuk menciptakan suasana tersebut tentunya tidak mudah, banyak faktor yang dapat menjadi menghambat, faktor tersebut bisa datang dari peserta didik yang cenderung pasif atau bahkan faktor dari guru sendiri yang kurang inovatif, sehingga dalam kegiatan pembelajaran cenderung monoton. Hal ini akan membuat peserta didik merasa bosan dalam belajar [1]. Proses pembelajaran tidak semua peserta didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama. Daya serap peserta didik terhadap materi yang diberikan juga bermacam-macam. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebagai salah satu bidang studi yang pada umumnya dirasakan membosankan bagi peserta didik itu sendiri [2].

[1] Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Bumi Aksara, 2002), h.

[2]Ghullam Hamdu and Lisa Agustina, "Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di sekolah dasar." *Jurnal penelitian pendidikan* Vol. 12. No.1, 2011), h. 90-96.

Berdasarkan hasil observasi di SDN I Talaga Besar yang dilakukan peneliti khususnya pada kelas Vb yang berjumlah 27 siswa. Karakteristik siswa kelas Vb yang ditemukan di sekolah ini adalah gemar bermain bersama teman-teman, suka hal-hal yang baru misalnya guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa, memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi. Akan tetapi, minat serta motivasi siswa kelas Vb di masih sangat kurang untuk belajar pada setiap materi IPA yang diajarkan oleh guru, hal ini dapat dilihat dari aktivitas siswa serperti siswa ribut serta bermain di dalam kelas, keluar masuk pada saat pembelajaran sehingga siswa tidak fokus dalam kegiatan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran di kelas Vb guru masih menggunakan metode ceramah dengan bentuk pembelajaran yang masih berpusat pada guru sebagai satu-satunya sumber belajar, belum ada variasi kegiatan belajar di dalam kelas dan guru tidak menggunakan media dalam mengajarkan IPA, di sisi lain guru cenderung menempatkan siswa sebagai objek pembelajaran sehingga siswa pasif dalam proses kegiatan belajar di kelas. Selain itu guru hanya menyuruh siswa untuk mencatat saja tanpa ada bimbingan dari guru. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Rendahnya hasil Hal ini dapat dilihat dari nilai hasil belajar siswa kelas Vb pada mata pelajaran IPA yang kurang memuaskan, banyak siswa yang mendapat nilai rendah dibawah nilai KKM. Nilai KKM mata pelajaran IPA Di kelas Vb SDN 1 Talaga Besar adalah 70. Sedangkan siswa yang mendapat nilai tinggi umumnya adalah siswa yang berprestasi. Tingkat keberhasilan siswa pada mata pelajaran IPA masih mencapai 60%. Jika dicermati dari berbagai masalah yang diperoleh di lapangan peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada dua faktor penyebab rendahnya hasil belajar IPA yaitu dari aspek siswa maupun dari aspek guru itu sendiri. Menurut Susanto salah satu upaya peningkatan kualitas pendidikan adalah mengubah paradigma pendidikan di SD/MI dari pengajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*) ke pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Paradigma ini menuntut guru agar lebih kreatif dalam mengembangkan dan menerapkan strategi-strategi pembelajaran, sehingga memungkinkan siswa dapat menjadi lebih aktif dan terlibat langsung pada saat proses pembelajaran dengan

melalui kegiatan-kegiatan yang menyenangkan dan mampu mengembangkan potensi siswa secara optimal [3].

Berangkat dari permasalahan di atas, maka peneliti mengajukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk dilakukan Di kelas Vb SDN 1 Talaga Besar Kecamatan Talaga Raya Kabupaten Buton Tengah. Alasan peneliti melakukan penelitian Di SDN I Talaga Besar pada kelas Vb antara lain adalah belum pernah dilakukannya penelitian tentang penerapan model pembelajaran aktif di sekolah tersebut, serta rendahnya hasil belajar siswa. Selain itu itu kurangnya minat, motivasi, rendahnya partisipasi siswa dalam belajar, motede mengajar masih monoton dan konvesional (metode ceramah). Berdasarkan beberapa alasan tersebut, sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian di sekolah tersebut dengan menerapkan model pembelajaran aktif tipe *Index Card Match*. Penelitian ini akan mengkaji tentang proses penerapan model pembelajaran *Index Card Match* pada siswa kelas Vb pada mata pelajaran IPA di SDN 1 Talaga Besar Kecamatan Talaga Raya Kabupaten Buton Tengah.

Pembelajaran *Index Card Match*

Pembelajaran *Index Card Match* menurut Silberman adalah bentuk pembelajaran yang digunakan untuk mengatasi masalah belajar dengan mencocokan atau mencari pasangan kartu yang berisikan pertanyaan dengan jawaban. Menurut Silberman *Index Card Match* merupakan salah satu model pembelajaran yang menyenangkan dan aktif untuk meninjau ulang materi pembelajaran sebelumnya atau sesudahnya yang pernah diajarkan yang ditandai dengan cara permainan kartu dengan cara mencari pasangan menggunakan potongan kertas yang berisikan pertanyaan serta jawaban[4]. Model pembelajaran *Index Card Match* merupakan strategi pembelajaran yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang pernah diajarkan sebelumnya [5]. Sedangkan menurut Hamruni model pembelajaran *Index Card Match* ini berhubungan dengan cara-cara untuk mengingat kembali tentang apa yang mereka pelajari sebelumnya atau sesudahnya dengan menguji pengetahuan serta kemampuan mereka dengan menggunakan model pembelajaran *Index Card Match* yaitu

[3]Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (t.tp: t.p., 2013), h.

[4] Melvin L. Silberman, *Active learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif,* (Bandung: Nusamedia, 2006), h.

[5] Kurniawati Euis, *Komparasi Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.

dengan mencari pasangan berdasarkan pada permainan kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban. Kemudian siswa mencari jawaban atau soal berdasarkan tulisan yang mereka peroleh lalu mencocokan kedua kartu tersebut [6].

Tujuan penerapan model pembelajaran *Index Card Match* menurut Hisyam yaitu untuk melatih siswa agar lebih cermat dan lebih kuat pemahamannya terhadap suatu materi pokok. Dengan model pembelajaran *Index Card Match* ini siswa akan lebih semangat serta antusias dalam belajarnya lebih cermat dan mudah untuk memahami dan mengingat suatu materi pelajaran. Dalam model pembelajaran *Index Card Match*, guru juga sangat senang apabila siswa berani mengungkapkan gagasan dan pandangan mereka. Untuk itu guru atau pendidik harus memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengungkapkan gagasan-gagasan alternatif mereka[7]. Selain itu, guru sangat senang apabila siswa dapat mengerjakan suatu persoalan dengan cara berbeda dari apa yang dijelaskan oleh guru. Dengan demikian suasana kelas akan lebih hidup, menyenangkan, dan menyemangati siswa untuk selalu belajar.

Langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Index Card Match* adalah sebagai berikut: (1) Guru mempersiapkan potongan-potongan kertas sebanyak jumlah siswa dalam kelas yang akan diajar; (2) Potongan-potongan kertas tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama; (3) Pada separuh potongan kertas ditulis pertanyaan tentang materi yang diajarkan dan setiap kertas berisi satu pertanyaan. Pada separuh bagian potongan kertas yang lain di tulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang ditulis dipotongan kertas yang lainnya setiap satu potongan kertas terdapat satu jawaban; (4) Kemudian potongan-potongan kertas tersebut dicampur aduk secara acak sehingga tercampur antara kertas yang berisikan pertanyaan dan jawaban; (5) Kemudian guru meminta siswa untuk mengambil potongan kertas yang sudah diacak satu kertas satu siswa; (6) Kemudian guru menjelaskan kepada siswa bahwa setiap siswa yang mendapatkan pertanyaan maka harus mencari jawabannya kepada teman-temanya yang lain demikian sebaliknya; (7) Setelah siswa menemukan pasangannya atas pertanyaan yang didapat atau jawaban yang didapat. Maka guru meminta siswa untuk duduk berdekatan sesuai dengan pasangannya; (8) Setelah semua siswa

[6] H. Hamruni, *Strategi Dan Model-Model Pembelajaran Aktif Dan Menyenangkan*, (Yogyakarta: Investidaya, 2012), h.

[7] Zaini Hisyam, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Insan Madani, 2008), h.

menemukan pasangannya dan duduk berdekatan, setiap pasangan diminta untuk membacakan soal yang diperoleh dengan suara keras secara bergantian agar dapat didengar oleh teman-teman yang lainnya, kemudian pasangannya membacakan jawabanya dengan suara yang keras pula; (9) Setelah semua pasangan membacakan soal dan jawaban yang diperoleh, maka setiap pasangan diminta untuk menempelkan kartu tersebut dipapan tulis; dan (10) Terakhir guru membuat klasifikasi, guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan hasil belajar yang telah dilakukan. [8]

Hasil belajar

Menurut Sarwitos hasil belajar adalah hasil yang dicapai seseorang dalam usaha belajarnya sebagainya dinyatakan dengan nilai-nilai hasil ulangan[9]. Suharsimi menyatakan bahwa hasil belajar adalah tingkat pencapaian yang telah dicapai oleh peserta didik terhadap tujuan yang telah ditetapkan oleh masing-masing bidang studi setelah mengikuti program pembelajaran dalam waktu tertentu [10]. Sedangkan menurut Gede menyatakan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengalami proses pembelajaran [11]. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam menguasai sejumlah materi pelajaran yang telah diajarkan guru kepada perserta didik terhadap tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan setelah siswa mengalami proses belajar mengajar di sekolah dalam bentuk nilai atau angka-angka.

Hamid membagi ciri-ciri hasil belajar atas tiga macam yaitu: Hasil belajar memiliki kepastian berupa pengetahuan, kebiasaan, keterampilan, sikap, atau cita-cita, adanya perubahan mental dan jasmani, serta memiliki dampak pengajaran [12]. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor dari dalam (*Internal*) dan faktor dari luar (*eksternal*). Faktor dari dalam berasal dari dalam diri anak yang dapat mempengaruhi

[8] Uswatun Khasanah, "Pengaruh Pembelajaran Make A-Match dan Index Card Match Terhadap Pemahaman Siswa Kelas X SMA Institut Indonesia Semarang Tahun Ajaran 2010/2011", *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika* 2.2/september 2012, h.

[9]Wirawan Sarwitos, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Press, 2001), h.

[10]Suharsimi Arikunto and Supardi Suhardjono, *Penelitian Tindakan Kelas*, 2006), h.

[11]Agung A. Gede, *Metodologi Penelitian Pendidikan Suatu Pengantar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2003), h.

[12]Abdul Hamid, *Teori belajar dan pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h.

kemampuan akademik anak. Faktor ini dibedakan menjadi dua macam yaitu faktor fisiologis faktor psikologis. Faktor fisiologi berhubungan dengan kesehatan dan pancaindra seperti kesehatan badan, panca indra. Sedangkan faktor psikologis yaitu Intelegensi dan sifat.[13] Pada umumnya, prestasi belajar yang ditampilkan siswa mempunyai kaitan yang erat dengan tingkat kecerdasan yang dimiliki siswa. Intelegensi adalah kemampuan untuk menetapkan dan mempertahankan suatu tujuan, mengadakan penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan, dan untuk menilai keadaan diri secara kritis dan objektif. Taraf intelegensi ini sangat mempengaruhi kemampuan akademik seorang siswa, dimana siswa yang memiliki taraf intelegensi tinggi mempunyai peluang yang lebih besar untuk mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi. Sebaliknya, siswa yang memiliki taraf intelegensi yang rendah diperkirakan juga akan memiliki prestasi belajar yang rendah [14]. Namun bukanlah suatu yang tidak mungkin jika siswa dengan taraf intelegensi yang rendah memiliki prestasi yang tinggi [15]. Sedangkan sikap adalah kesiapan seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu. Sikap yang pasif, rendah diri, dan kurang percaya diri merupakan faktor yang menghambat siswa dalam menampilkan prestasi belajar siswa.

Faktor yang berasal dari luar (*eksternal*) adalah faktor yang terdapat di luar diri siswa dan mempengaruhi hasil belajar siswa seperti, (1) faktor sosial ekonomi keluarga. Orang tua yang memiliki jenjang pendidikan tinggi lebih cenderung memperhatikan dan memahami pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya, dibandingkan dengan orang tua yang tidak memiliki jenjang pendidikan yang tinggi. (2) Lingkungan sekolah seperti sarana dan prasarana yang berkaitan dengan kelengkapan fasilitas sekolah, papan tulis, meja, kursi, buku belajar perpustakaan, ruangan laboratorium, alat teknologi yang membantu kelancaran proses belajar mengajar di sekolah, sirkulasi udara dan lingkungan sekolah. Ketersediaan sarana dan prasarana tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dalam menerima

[13] Mohammad Ali dan Mohammad Asrori. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h.

[14] Linda Wulan Prihantini, "Pengaruh Intelegensi, Motivasi Berprestasi, Lingkungan Belajar dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XII Ilmu Sosial SMA Negeri 1 Tumpan", *Skripsi, (*Jurusan Ekonomi Pembangunan-Fakultas Ekonomi UM, 2011), h.

[15] Rahma Widyastuti, *Hubungan Motivasi Belajar dan Hasil Tes Intelegensi dengan Prestasi Belajar*, (Diss. Universitas Sebelas Maret: Surakarta, 2010), h.

materi yang disampaikan. (3) Kompetensi guru dan Siswa, kualitas guru dan siswa sangat penting dalam meraih hasil belajar, kelengkapan sarana dan prasarana tanpa disertai kinerja yang baik dari para penggunanya maka hasil belajar tidak akan maksimal. Bila seorang siswa merasa kebutuhannya untuk berpestasi terpenuhi dengan baik di sekolah, maka siswa tersebut akan memperoleh iklim belajar yang menyenangkan. Dengan demikian, siswa akan termotivasi untuk terus meningkatkan kemampuan belajarnya. Jika guru mengajar aktif, bijaksana, tegas, memiliki disiplin tinggi, dan mampu membuat siswa menjadi senang akan pelajaran. Maka kemampuan akademik siswa akan cenderung tinggi, paling tidak siswa tersebut tidak bosan dalam mengikuti pelajaran. (4) Kurikulum dan metode mengajar guru, metode pembelajaran yang lebih interatif sangat diperlukan untuk menumbuhkan minat dan peran ikut serta siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Untuk mengetahui keberhasilan hasil belajar maka dilakukan evaluasi hasil belajar siswa dalam bentuk penilaian. Menurut Nana Sudjana untuk mengetahui sejauh mana efektivitas penyampaian materi oleh guru dapat diukur dengan melihat hasil belajar. Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu[16]. Evaluasi hasil belajar adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan siswa selama proses pembelajaran.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menurut Nana Djaumana (2007) pada hakikatnya dapat dipandang dari segi produk, proses. Dari segi proses atrinya pembelajaran IPA memiliki dimensi proses, dimensi hasil, dan dimensi pengembangan sikap ilmiah. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan suatu ilmu pengetahuan yang bersifat rasional dan objektif mempelajari tentang alam semesta dengan segala isinya.

Menurut Khaeruddin ada empat Alasan IPA dimasukan di kurikulum sekolah dasar yaitu:

[16] Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Dan Proses Belajar Mengajar*, (Bandung; Sinar Baru Algensindo, 2013), h.

1. Bahwa sains berfaedah bagi suatu bangsa. Kesejahteraan materil suatu bangsa banyak sekali tergantung pada kemampuan bangsa itu dalam bidang sains, sebab sains merupakan dasar teknologi, sering disebut-sebut sebagai tulang punggung pembangunan. Pengetahuan dasar untuk teknologi ialah sains. Orang tidak menjadi insinyur yang baik, atau dokter yang baik, tanpa dasar yang cukup luas dalam memahami berbagai gejala alam.
2. Sains merupakan suatu mata pelajaran yang memberikan kesempatan berpikir kritis; misalnya sains diajarkan dengan mengikuti metode "menemukan sendiri". Dengan ini anak dihadapkan pada suatu masalah. Seperti, dapatkah tumbuhan hidup tanpa daun?. Anak diminta untuk mencari dan menyelidiki hal ini secara kritis.
3. Sains diajarkan melalui percobaan-percobaan yang dilakukan sendiri oleh anak. maka sains tidaklah merupakan mata pelajaran yang bersifat hafalan belaka.
4. Mata pelajaran sains mempunyai nilai-nilai pendidikan yang memiliki potensi dan dapat membentuk keprbadian anak secara keseluruhan. [17]

Suharsimi (2004) menyatakan bahwa pada dasarnya tujuan Pembelajaran IPA di SD Pembelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar siswa:

a. Mengembangkan rasa ingin tahu dan suatu sikap positif terhadap sains, teknologi dan masyarakat.
b. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
c. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
d. Mengembangkan kesadaran tentang peran dan pentingnya sains dalam kehidupan sehari-hari.
e. Mengalihkan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman ke bidang pengajaran lain.
f. Ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam. Menghargai berbagai macam bentuk ciptaan Tuhan di alam semesta ini untuk dipelajari. [18]

[17] Khaeruddin, *KTSP Konsep Dan Implementasi,* (Yogyakarta: Pilar Media, 2007), h.

[18] Suharsimi Arikunto and Supardi Suhardjono, *Penelitian Tindakan Kelas*, 2006), h.

Menurut Sudjana bahwa dalam melakukan penilaian hasil belajar seperti penilaian hasil belajar IPA, harus mencakup tiga ranah yaitu:

a. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.
b. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penialaian, organisasi, dan internalisasi.
c. Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak, meliputi : gerakan reflex, keterampilan dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan dan ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpreatif [19].

Kerangka Pikir

Penggunaan model pembelajaran *Index Card Match* dilakukan untuk dalam rangka meningkatkan hasil belajar IPA pada materi pesawat sederhana dilakukan dengan pertimbangan model pembelajaran ini mampu mengembangkan dan mengeskplorasi pengetahuan serta nilai-nilai dan pengalaman belajar siswa, serta mampu mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, keterampilan sosial (berkelompok dan berkomunikasi). Selain itu, penerapan pembelajaran *Index Card Match* dalam proses belajar mengajar siswa akan lebih memperkuat daya ingat siswa terhadap materi pembelajaran. Adapun kerangka pikir penerapan pembelajaran *Index Card Match* dapat digambarkan sebagai berikut:

[19] Nana Sudjana. *Dasar-Dasar Dan Proses Belajar Mengajar*, Bandung; Sinar Baru Algensindo, 2013

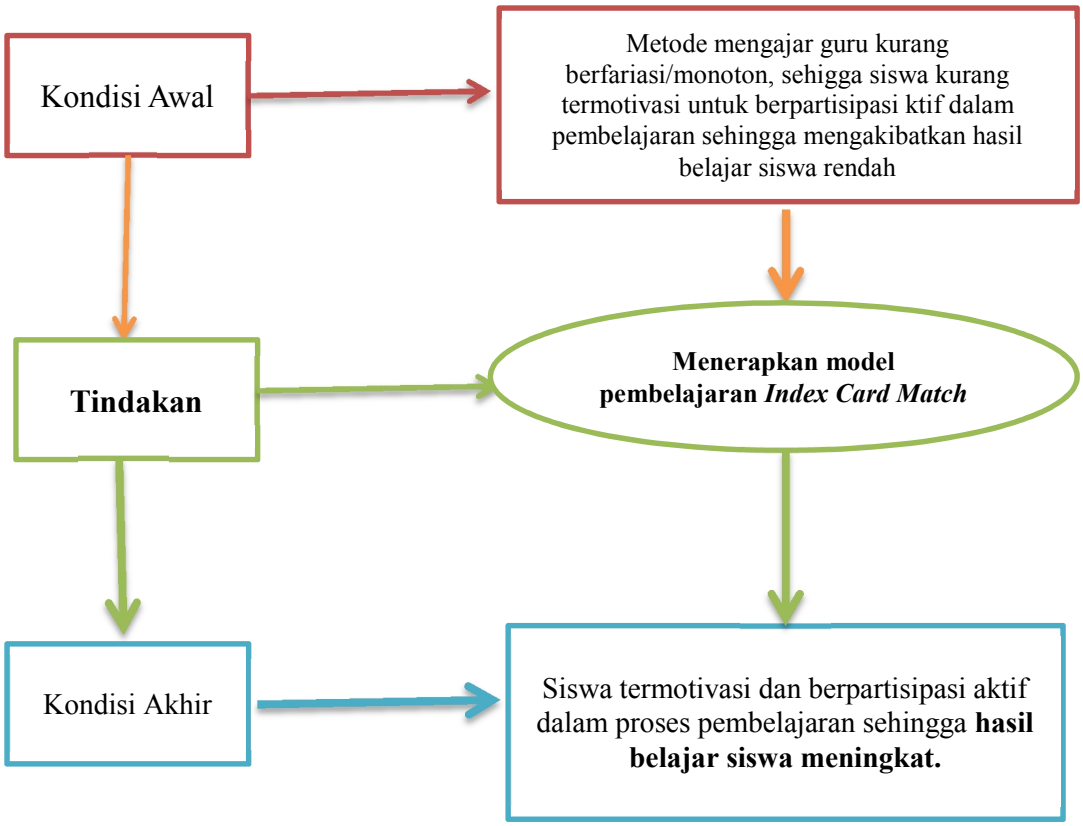

Gambar 1: Kerangka Pikir Penerapan *Index Card Match* di SDN 1 Talaga besar

Penjelasan dari skema di atas dapat diuraikan sebagai berikut. Pada kondisi awal, proses pembelajaran masih didominasi oleh guru dengan menggunakan metode pembelajaran konvesional tidak ada variasi di dalam metode tersebut sehingga siswa tidak termotivasi dan ikut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Kondisi ini dapat mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Untuk menangani masalah tersebut perlu adanya penerapan model pembelajaran aktif tipe *Index Card Match.* melalui model pembelajaran tersebut diharapkan siswa dapat termotivasi dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sehingga pada kondisi akhir hasil belajar siswa meningkat.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) melalui penerapkan model pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa Kelas Vb SDN 1 Talaga Besar pada semester genap tahun ajaran 2015/2016. Penelitian ini

dilakukan selama satu bulan dengan prosedur tindakan yang dimulai dari perencanaan, pengamatan, pelaksanaan, evaluasi, analisis dan refleksi. Data penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa data dari proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Index Card Match*. Sedangkan data kuantitatif berupa nilai atau hasil belajar siswa kelas Vb pada mata pelajaran IPA yang dinilai melalui tes pada akhir proses pembelajaran. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas Vb yang terdiri atas 27 orang. Teknik pengumpulan data adalah dokumentasi, tes hasil belajar, dan observasi.

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan rencana pelaksanaan model Pembelajaran *Index Card Match.* Aspek yang ingin ditingkatkan pada penelitian ini adalah hasil belajar IPA pada siswa kelas Vb SDN 1 Talaga Besar. Pelaksanaan penelitan ini dimulai dari kegiatan observasi dengan melakukan pertemuan antara peneliti dan kepala sekolah serta guru kelas Vb SDN I Talaga Besar untuk menjelaskan maksud dari kedatangan peneliti di SDN I Talaga Besar. Pada pertemuan tersebut peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas Vb untuk mengetahui lebih jelas kondisi pembelajaran dan hasil belajar di kelas Vb SDN 1 Talaga Besar. Hasil observasi diketahui bahwa hasil belajar IPA memiliki nilai yang masih rendah. Hal ini disebabkan karena peran guru di dalam proses pembelajaran masih menggunakan metode konvensional, serta tidak adanya variasi dalam pembelajaran sehinga siswa menjadi pasif dan tidak termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas. Setelah melakukan observasi peneliti berdiskusi kembali dengan guru kelas Vb sebagai guru kolaborator untuk melakukan upaya peningkatan hasil belajar IPA melalui penerapan model pembelajaran *Index Card Match* yang diterapkan dalam penelitian ini.

Pra Siklus

Tes awal pada pra siklus peneliti menunjukkan hasil belajar siswa kelas Vb mata pelajaran IPA masih rendah. Adapun hasil presentrase ketuntasan belum mencapai 55,55% dengan nilai rata-rata 65,37, siswa yang tuntas belajar baru mencapai 17 siswa. sedangkan

siswa yang tidak tuntas belajar 10 orang. Belum tuntasnya siswa dalam kegiatan pembelajaran disebabkan oleh beberapa faktor seperti faktor internal berupa keadaan fisiologis siswa, kecerdasan siswa, minat, motivasi siswa dalam belajar serta pengetahuan siswa yang dianggap sangat berpengaruh terhadap hasil belajar dan faktor eksternal meliputi aktivitas siswa pada saat di sekolah maupun di masyarakat, fasilitas dan kurikulum pembelajaran misalnya media dan guru.

Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I terdiri dua kali pertemuan dengan prosedur penelitian tindakan kelas seperti perencanaan, tindakan, observasi dan refkelsi. Pada tahap perencanaan peneliti menyiapkan hal-hal yang berhubungan dengan media mengajar seperti silabus dan RPP, mempersiapkan alat dan bahan dalam mengajar seperti media pendukung materi ajar, media potongan kertas, menyiapkan lembar observasi guru dan siswa, dan menyiapkan lembar kerja siswa untuk bahan evaluasi guru terhadap kemampuan siswa. Pada tahapan tindakan, peneliti mengajar dengan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *Index Card Match* sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), kemudian guru kelas Vb sebagai observer mengamati aktivitas guru dan siswa melalui lembar observasi. Peneliti mengevaluasi hasil belajar 27 siswa melalui tes. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran mencapai presentase ketuntasan yaitu 66,66% dengan nilai rata-rata 71,96, nilai tertinggi mencapai 95 dan nilai terendah mencapai 45. Siswa yang tuntas belajar sebanyak 18 siswa sedangkan yang tidak tuntas belajar sebanyak 9 siswa. Hasil tes siklus I tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *Index Card Match* mampu meningkatkan hasil belajar siswa menjadi 10,08%, meskipun belum mencapai indikator yang telah ditetapkan (75%).

Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan berdasarkan nilai tes dari hasil tindakan siklus I yang belum mencapai standar ketuntasan belajar (75%). Proses pelaksanaan siklus II dimulai dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi selama dua kali pertemuan yang dirangkaikan dengan evaluasi hasil belajar. Hasil tes siklus II menunjukkan

presentase ketuntasan mencapai 77,77% dengan nilai rata-rata 72,14, siswa yang tuntas belajar sebanyak 21 siswa sedangkan yang tidak tuntas belajar sebanyak 6 siswa. Ketidaktuntasan disebabkan oleh faktor kemampuan akademik siswa kurang maksimal dalam pembelajaran, baik ditinjau dari segi kogniftif, afektif dan psikomotoriknya. Hasil belajar siswa pada siklus II telah melampaui indikator keberhasilan yaitu 75%, peningkatan hasil belajar dari sebelum tindakan sampai pada siklus II sebesar 10,36%. Adapun diagram hasil belajar siswa pada siklus I dan II sebagai berikut:

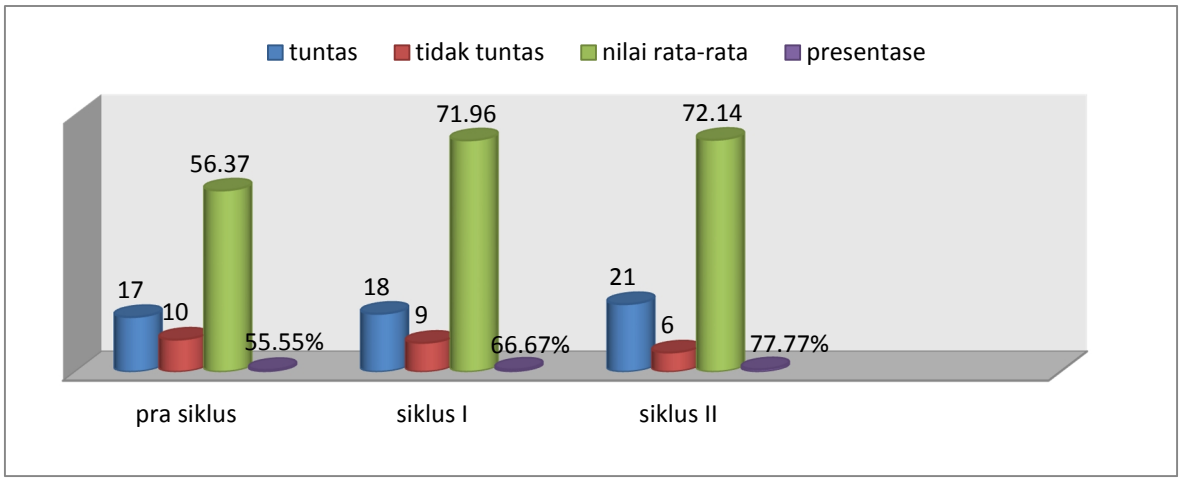

Gambar 2: Hasil belajar siswa kelas Vb dengan penerapan model pembelajaran *Index Card Match*

Berdasarkan hasil tes siklus I dan siklus II nampak bahwa terjadi peningkatan hasil belajar pada setiap siklus. Akan tetapi pada siklus I hasil belajar siswa belum mencapai target yang telah ditetapkan dengan nilai ketuntasan sebesar 75%. Di dalam pembelajaran ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar sehingga hasilnya tidak maksimal. Faktor yang menyebabkan hasil belajar tersebut seperti kompetensi guru, motivasi siswa, media yang digunakan, materi dan metode yang diterapkan oleh guru. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran aktif merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat dijadikan pilihan untuk membuat suasana belajar menyenangkan bagi siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Index Card Match* yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan aktivitas siswa seperti yang dilakukan di kelas Vb SDN I Talaga Besar.

Pembahasan

Guru dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran aktif seperti model *Index Card Match* yang dilakukan di kelas Vb SDN I Talaga Besar. Hal ini karena dengan menggunakan model *Index Card Match* peserta didik akan terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan peserta didik dapat bekerja dan belajar bersama-sama dengan pasangannya yang mempunyai kemampuan berbeda-beda. Dengan adanya kerjasama dalam kelompok belajar, maka kegiatan belajar tidak akan membuat bosan. Peserta didik dapat meningkatkan sikap keterampilan sosial serta hasil belajar dapat tercapai seperti yang ditemukan pada siswa kelas Vb SDN 1 Talaga Besar .

Guru dituntut mampu menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif yaitu pembelajaran yang aktif, efektif, kreatif, dan inovatif. Untuk menciptakan suasana tersebut tentunya tidak mudah, banyak faktor yang dapat menjadi menghambat, faktor tersebut bisa datang dari peserta didik yang cenderung pasif atau bahkan dari guru sendiri yang kurang inovatif, sehingga dalam kegiatan pembelajaran cenderung monoton. Hal ini akan membuat peserta didik tidak maksimal dalam kegiatan belajar. Oleh kerana itu, diperlukan pengembangan-pengembangan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Salah satu bentuk pengembangan yang dilakukan adalam melalui penerapan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam kegiatan pembelajaran, seperti model pembelajaran *Index Card Match* yang dilakukan di SDN 1 Talaga Besar. Model ini dinilai sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar serta aktivitas siswa SDN 1 Talaga Besar dalam proses pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Asmadi dkk, bahwa tujuan model pembelajaran *Index Card Match* adalah agar siswa lebih semangat serta atusias dalam kegiatan belajar. Selain itu, siswa lebih cermat dalam menguasai materi pelajaran dan mudah mengingat suatu materi pelajaran dengan menggunakan kartu pasangan. Dengan model pembelajaran seperti ini, siswa terlihat aktif dan mampu memperoleh hasil belajar yang baik

dan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru juga dituntut menjadi guru yang mampu menciptakan pembelajaran yang demokratis, yang mampu menarik perhatian siswa [20].

Penelitian yang dilakukan di SDN 1 Talaga Besar menunjukkan bahwa nilai tes siswa sebelum penerapan pembelajaran *Index Card Match* menunjukkan hasil belajar yang rendah. Namun, setelah melakukan penerapan model pembelajaran *Index Card Match* hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan. Model pembelajaran *Index Card Match* di SDN 1 Talaga Besar dilakukan dengan mengajak siswa untuk menguasai materi melalui mencari pasangan dengan menggunakan potongan kertas yang berisikan pertanyaan dan jawab berupa kartu serta meningkatkan kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan dari pasangan lain, sehingga menghasilkan penguasaan materi dan hasil belajar meningkat. Meskipun dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di SDN 1 Talaga Besar pada siklus I standar ketuntasan belum mencapai target yang telah ditetapkan, tetapi aktivitas siswa mulai menunjukan kemajuan dan siswa sudah mulai aktif semangat dalam belajar. Pada siklus II setelah guru melakukan perbaikan pembelajaran berdasarkan saran revisi dari siklus I yang disampaikan oleh guru kolaborator maka pembelajaran siswa pada siklus II menujukkan peningkatan yang ditandai dengan hasil evaluasi belajar yang meningkat pada setiap kali pertemuan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Nurhidayah dkk, bahwa bahwa model pembelajaran *Index Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi semua itu kembali pada guru dan siswa itu sendiri jika guru mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran maka akan mendapat hasil yang baik pula, jika tetapi siswanya tidak mendukung hal itu maka tujuan pembelajaran akan tidak tercapai.[21]

Penutup

Penerapan model pembelajaran *Index Card Match* pada mata pelajaran IPA siswa kelas Vb SDN 1 Talaga Besar menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Tes pra siklus hasil belajar diperoleh nilai rata-rata sebesar 65,37, dengan

[20] Asmadi, Sri Haryati, and Yusli Kamila. Peningkatan Prestasi Belajar Koloid Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Index Card Match Pada Siswa SMAN 2 Siak Hulu-Riau. *Jurnal Pendidikan* Vol 2. No 2 2013.

[21] Nurhidayah, Irma, and Abu Syafik. Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Melalui Active Learning dengan Strategi Index Card Match. *Ekuivalen-Pendidikan Matematika* Vol 11. No 1. 2014.

ketuntasan belajar mencapai 55,55%. Penerapan model pembelajaran *Index Card Match* pada siklus I dan siklus II menunjukkan peningkatan hasil belajar IPA sebesar 9,16% dengan nilai ketuntasan belajar pada siklus II mencapai 77,77%.

DAFTAR PUSTAKA

Alisa Fatma, Pengaruh Perhatian Siswa Terhadapa Efektifitas Dan Hasil Belajar Siswa Di SMP Negeri Malang, Vo. 2, No.3. Jurnal Pendidikan UNM 2015.

Arikunto, S. Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta; Bumi Aksara, 2006

----------. Prosedur Penelitian Pendestrin Praktik, Jakarta:Reneka Cipta. 2006

----------. Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritispraktisi Pendidikan, Jakarta; Bumi Aksara, 2004

Asmadi, Sri Haryati, and Yusli Kamila. Peningkatan prestasi belajar koloid melalui penerapan strategi pembelajaran aktif index card match pada siswa SMAN 2 Siak Hulu-Riau. Vol 2, No. 2. *Jurnal Pendidikan* 2013.

Damayanti dan Moedjiono, Belajar dan Pembelajaran, Jakarta:Rienaka Cipta, 2007

Ekawarna, Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta GP Press, 2009

Gede, Agung A. Metodologi penelitian pendidikan, Singaraja; IKIP, 2005

Ginting Kula, Kanzanuddin, Ika Oktavianti, Penerapan Strategi Pembelajaran Index Card Match Untuk Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 2 Bacin Kudus Tahun 2013/2014. Jurnal Pendidikan, 2013

Hamrumi H. Strategi Dan Model-Model Pembelajaran Aktif Dan Menyenangkan, Yogyakarta:Investidaya, 2012

Hamrumi. Pembelajaran Berbasis Edutatainmen, Yogyakarta: UIN Yogyakarta, 3013

Hartini, Sri. Psikologi Pendidikan, Surakarta: FKIP UMS, 2008

Hendro, Darmodjo dan Jenny R.E Kaligis. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam Jakarta: Bumi Aksara, 2001

Irnawati. Penerapan Strategi Pembelajaran Index Card Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas Vii Smp Negeri 1 Gu Kec.Gu Kab.Buton,Skripsi, Jurusan Tarbiyah Prodi PAI STAIN Kendari, 2014

Jihad, Asep, Suryanto. Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Bertanya Kelas Vii SMP Jakarta, Vol. 02. No. 02. Jurnal Pendidikan Tahun 2013

Khaeruddin. KTSP Konsep Dan Implementasi, Yogyakarta Pilar Media, 2007

Kurniawati Euis. Komparasi Strategi Pembelajaran, Jakarta:Bumi Aksara, 2009

Kumalasari Azmi, Dkk. Penggunaan Strategi Index Card Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Karonglo, Klateng Selatan, Jurnal Pendidikan, 2015

Melvin, S. *Active Learning* 101 Cara Siswa Aktif, Bandung: Nusa Media, 2006

Nana, D. Pembelajaran Ipa Seri Disekolah Dasar,Yogyakarta:Tiara Wacana, 2007

Nurhidayah, Irma, and Abu Syafik. Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Melalui Active Learning dengan Strategi Index Card Match. *Ekuivalen-Pendidikan Matematika* Vol 11. No 1. 2014.Oemar, Hamalik, Proses Belajar Mengajar, Jakarta: Bumi Aksara, 2002

Sarminah, Pengaruh Interaksi Siswa Terhadap Guru Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas, TABDIR, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam INM. Vol. 3. No. 1 Tahun 2015

Sarwitos, Wirawan. Psikologi Remaja, Jakarta; Rajawali Press, 2001

Sulistyorini, Sri. Pembelajaran IPA di Sekolah dasar, di Yogyakarta:Tiara Wacana, 2007

Sumardi, Suryasubrata. Meningkatkan Efektifitas Mengajar, Jakarta Pustaka Jaya, 1995

Suryana, S. Modul Bimbingan Konseling, Jakarta; kemenag RI. 2009

Susanto, A. Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar, Jakarta: Kencana Prenada Media Gruop, 2013

Sudjana, N. Dasar-Dasar Dan Proses Belajar Mengajar, Bandung; Sinar Baru Algensindo, 2013

Suparman, S, Pengruh Daya Ingat Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IX SMA Negeri 2 Sudeardjo. Jawa Timur. Vol. 04, No. 03 Jurnal Pendidikan Tahun 2014

Trinovia V, Muliyaratna, Madewi , Penerapan Strategi Index Card Match (Mencari Pasangan) Dalam Model Pembelajaran Tipe Stad Pada Mata Pelajaran Fisika Materi Alat Optic Pada Kelas VII SMPN 32 Surabaya, Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika Vol. 02, No. 03 Tahun 2013

Umaryati, Yuni Penerapan Model PembelajaranIndex Card Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 1, Skripsi PTK: UNNES 2014

Wiratman, B, Susanto Ari, Pengaruh Profesionalisme Guru Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas, Smp Negeri 12 Surabaya, Vol.2, No. 3, Jurnal Pendidikan, Tahun 2013

Yulianti. Meningkatakan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas V Sdn 15 Mandonga Kota Kendari Melalui Metode *Index Card Match*, Skripsi, Jurusan Tarbiyah Prodi PAI STAIN Kendari, 2013

Zaini, H. Strategi Pembelajaran aktif, Jogjakarta: Pustaka Insan Media, 2008